

Analisis Kebutuhan dalam Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berkarakter Hindu untuk Peserta Didik Sekolah Dasar

N.Selvia Asta Mariyana, Ika Lestari, Herlina Usman

Universitas Negeri Jakarta

selviaasta23@gmail.com¹, ikalestari@unj.ac.id², herlina@unj.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the needs of students regarding the development of Natural Science (IPA) learning modules integrated with Hindu religious values at Adi Widyalya Dwitawana Saraswati. The method used was a survey through questionnaires to identify students' understanding of science concepts, their connection to spiritual values, and their expectations for the learning module. The results show that most students have not yet fully understood science concepts and have limited access to learning resources that incorporate Hindu perspectives. Although teachers have begun to integrate spiritual values into science lessons, the implementation remains inconsistent. Students expressed a strong desire for modules that include engaging stories, contextual illustrations, and are available in printed format. Previous research supports the finding that Hindu values such as *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana*, and *Ahimsa* can enhance students' scientific understanding and spiritual character. Therefore, the development of Hindu-character-based science modules is essential to support holistic and contextual learning that fosters students' intellectual and spiritual intelligence.

Keywords: needs analysis, science module, Hindu values, spiritual intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan modul Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama Hindu di Adi Widyalya Dwitawana Saraswati. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner untuk mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi IPA, keterkaitan dengan nilai spiritual, serta harapan terhadap modul ajar. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami konsep IPA secara optimal dan masih minim menggunakan sumber belajar bernuansa Hindu. Integrasi nilai spiritual oleh guru belum konsisten, meskipun mulai diterapkan. Peserta didik mengharapkan modul yang memuat cerita menarik, ilustrasi kontekstual, dan tersedia dalam bentuk cetak. Penelitian terdahulu menguatkan bahwa nilai Hindu seperti *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana*, dan *Ahimsa* mampu meningkatkan pemahaman ilmiah dan karakter spiritual siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul IPA berkarakter Hindu penting untuk mendukung pembelajaran yang holistik, kontekstual, dan membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual maupun spiritual.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, Modul IPA, Nilai Hindu, Kecerdasan spiritual

PENDAHULUAN

Pengembangan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient/SQ*) menjadi salah satu pilar penting dalam pendidikan modern yang holistik. Kecerdasan ini mencerminkan kapasitas individu dalam memahami makna dan nilai kehidupan, serta menempatkan tindakan dalam kerangka spiritual dan moral yang lebih luas (Maslahah, 2013). Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan aspek spiritual tidak hanya terbatas pada praktik keagamaan,

tetapi juga mencakup pengembangan sikap kasih sayang, rasa syukur, keadilan sosial, dan tanggung jawab terhadap alam semesta (Haryanto et al., 2023). SQ menjadi landasan penting dalam mengoptimalkan potensi IQ dan EQ peserta didik secara utuh (Mujiyanto et al., 2021), termasuk dalam pengembangan pemahaman sains yang bermakna dan terhubung dengan nilai-nilai kehidupan.

Pendidikan dasar berbasis Hindu di Indonesia kini mengalami perkembangan melalui penyelenggaraan lembaga pendidikan *Adi Widyalyaya*, sebagai bagian dari sistem *Widyalyaya* yang digagas Kementerian Agama melalui PMA No. 2 Tahun 2024. *Adi Widyalyaya* hadir sebagai sekolah dasar berbasis Hindu yang bertujuan melahirkan peserta didik yang cerdas, bermoral, bijaksana, religius, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan dan pembelajaran sehari-hari. Saat ini telah berdiri 11 *Adi Widyalyaya* dengan jumlah siswa mencapai 664 orang tersebar di seluruh Indonesia (Ditjen Bimas Hindu, 2024).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pendidikan Hindu adalah minimnya bahan ajar yang mampu mengintegrasikan pelajaran umum, seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan nilai-nilai spiritual Hindu. Padahal, pembelajaran IPA yang berorientasi pada pemahaman fenomena alam sangat memungkinkan untuk dikaji dari perspektif keagamaan. Selama ini integrasi nilai spiritual dalam IPA telah banyak dikembangkan dalam konteks agama Islam maupun Kristen (Zain & Vebrianto, 2017; Halawa & Sianipar, 2022).

Namun, belum banyak literatur atau modul yang secara khusus mengaitkan materi IPA dengan ajaran Hindu, sehingga peserta didik kesulitan menjelaskan fenomena alam dari perspektif ilmiah sekaligus religius. Dalam agama Hindu, ajaran mengenai keterhubungan antara manusia dan alam telah tertuang dalam berbagai sumber sastra, seperti *Isavasya Upanishad* yang menyatakan bahwa segala yang ada di alam semesta diliputi oleh Tuhan. Materi IPA seperti siklus air pun dapat dikaitkan dengan ajaran Hindu, misalnya dalam Bhagavad Gita (Bab III, Ayat 14) yang menjelaskan bahwa hujan berasal dari *yadnya* (persembahan suci), yang merupakan hasil dari *karma*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual Hindu dapat menjadi pijakan dalam memahami dan menjaga keseimbangan alam.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik *Adi Widyalyaya* masih menghadapi kesulitan dalam memahami keterkaitan antara pelajaran IPA dan nilai-nilai Hindu. Minimnya bahan ajar kontekstual menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep ilmiah dalam perspektif agama mereka. Sebagai contoh, masih banyak peserta didik yang tidak mampu menjelaskan alasan spiritual dan ilmiah di balik tradisi menyembah pohon, yang sebenarnya sarat makna ekologis dan teologis. Hal ini mencerminkan perlunya pengembangan modul pembelajaran IPA yang berkarakter Hindu, agar peserta didik dapat

memahami fenomena alam secara holistik dan mengembangkan kecerdasan spiritual mereka sejak dini.

Modul pembelajaran yang dikembangkan perlu mengadopsi pendekatan humanistik, yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan menghargai dimensi spiritual, moral, dan sosial mereka (Juliawan, 2022; Lestari et al., 2024). Pendekatan ini selaras dengan prinsip pendidikan Hindu yang menekankan pembentukan karakter melalui nilai-nilai kebajikan dan keselarasan dengan alam (*Tri Hita Karana*, *Rwa Bhineda*, dan *Ahimsa*). Dengan mengaitkan materi IPA seperti "Ekosistem yang Harmonis" dan "Bagaimana Bumi Kita Berubah?" dengan nilai-nilai tersebut, modul ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami alam sebagai *bhuana agung* (alam besar) dan diri mereka sebagai *bhuana alit* (alam kecil), serta menumbuhkan tanggung jawab menjaga keseimbangan alam semesta.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan di Adi Widyalyaya Dwitawana Saraswati, ditemukan bahwa peserta didik membutuhkan modul pembelajaran IPA yang tidak hanya menjelaskan konsep-konsep sains secara ilmiah, tetapi juga mengaitkannya dengan ajaran Hindu yang relevan. Peserta didik juga mengusulkan agar modul tersedia dalam bentuk cetak dan digital, untuk mendukung fleksibilitas belajar. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan modul IPA berkarakter Hindu yang dapat memperkuat kecerdasan spiritual peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang utuh, kontekstual, serta bermakna dalam kehidupan mereka sebagai generasi muda Hindu.

METODE

Analisis kebutuhan ini merupakan langkah awal dari proses panjang pengembangan modul pembelajaran IPA berkarakter Hindu. Proses pengembangan modul ini mengacu pada model *ADDIE* pada penelitian *Research and development (R&D)*, yang terdiri dari lima tahap yakni (1) *Analysis*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Implementation*, and (5) *Evaluation*. Pada proses analisis kebutuhan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi, dengan berbagai metode seperti studi literatur, pengamatan langsung di lapangan (observasi), dan pengisian kuesioner oleh peserta didik. Kuesioner terdiri atas 6 (enam) indikator dengan total 15 pertanyaan. Hasil kuesioner analisis kebutuhan yang diisi oleh peserta didik kemudian diinterpretasikan sesuai dengan indikator pada skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengisian Kuesiner Analisis Kebutuhan Peserta Didik Adi Widyalyaya Dwitawana Saraswati

NO	Pernyataan	Opsi Jawaban	Jumlah	% Pilihan
1	Saya memahami materi IPA dengan baik	5	3	10,3%
		4	11	37,9%
		3	9	31%
		2	4	13,7%
		1	2	6,8%
2	Guru mengaitkan pembelajaran IPA dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari berkaitan dengan sradha dan bhakti.	5	6	20,6%
		4	11	37,9%
		3	6	20,6%
		2	5	17,2%
		1	1	3,4%
3	Saya selalu mengawali pembelajaran di kelas dengan berdoa dan menutup pembelajaran IPA dengan mengkaitkan dengan sloka-sloka.	5	5	17,2%
		4	8	27,5%
		3	13	44,8%
		2	3	10,3%
		1	0	0,0%
4	Metode pembelajaran yang digunakan membantu saya dengan muda memahami konsep IPA.	5	2	6,8%
		4	13	44,8%
		3	10	34,4%
		2	2	6,8%
		1	0	0,0%
5	Guru memberikan kesempatan yang terbuka untuk saya menyampaikan pendapat dan berkarya.	5	9	31,0%
		4	12	41,3%
		3	8	27,5%
		2	0	0,0%
		1	0	0,0%
6	Saya memiliki buku dan sumber belajar yang sesuai dengan pembelajaran IPA dan kaitannya dengan agama Hindu.	5	4	13,7%
		4	8	27,5%
		3	4	13,7%
		2	9	31,0%
		1	4	13,7%
7	Saya ingin pelajaran IPA lebih banyak mengajarkan tentang hubungan manusia dengan alam dan nilai-nilai spiritual.	5	10	34,4%
		4	13	44,8%
		3	5	17,2%
		2	1	3,4%
		1	0	0,0%
8	Saya merasa bersyukur atas alam dan makhluk hidup setelah belajar IPA.	5	6	20,6%
		4	14	48,2%
		3	6	20,6%
		2	3	10,3%
		1	0	0,0%
9		5	7	24,1%

	Saya sadar bahwa manusia harus menjaga keseimbangan alam setelah belajar IPA.	4	16	55,1%
		3	5	17,2%
		2	1	3,4%
		1	0	0,0%
10	Saya lebih memahami nilai-nilai spiritual dalam kehidupan setelah belajar IPA yang dikaitkan dengan ajaran Hindu.	5	5	17,2%
		4	11	37,9%
		3	11	37,9%
		2	1	3,4%
		1	1	3,4%
11	Saya pernah menggunakan modul ajar IPA yang berisi nilai-nilai Hindu di sekolah.	5	4	13,7%
		4	9	31,0%
		3	11	37,9%
		2	2	6,8%
		1	3	10,3%
12	Guru saya sering menggunakan modul ajar dalam mengajar IPA.	5	6	20,6%
		4	12	41,3%
		3	8	27,5%
		2	3	10,3%
		1	0	0,0%
13	Modul yang saya gunakan saat ini membantu saya memahami IPA dengan lebih baik.	5	3	10,3%
		4	15	52,7%
		3	7	24,1%
		2	4	13,7%
		1	0	0,0%
14	Saya ingin modul IPA memiliki gambar dan cerita yang menarik.	5	19	65,5%
		4	6	20,6%
		3	2	6,8%
		2	2	6,8%
		1	0	0,0%
15	Saya ingin modul IPA tersedia dalam bentuk buku cetak agar lebih mudah digunakan.	5	13	44,8%
		4	11	37,9%
		3	2	6,8%
		2	2	6,8%
		1	0	0,0%

a) Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi IPA

Berdasarkan hasil kuesioner pada tabel di atas, hanya 10,3% peserta didik menyatakan sangat memahami materi IPA (skor 5), sementara 31% menjawab cukup (skor 3) dan 13,7% merasa kurang memahami (skor 2). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum memiliki pemahaman optimal terhadap konsep-konsep IPA. Kurangnya keterkaitan materi dengan konteks budaya dan nilai-nilai spiritual yang mereka anut dapat menjadi salah satu penyebab lemahnya pemahaman ini. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna agar materi IPA lebih mudah dipahami.

b) Integrasi Pembelajaran IPA dengan Nilai-Nilai Hindu

Sebanyak 58,5% peserta didik menyatakan guru telah mengaitkan materi IPA dengan lingkungan dan nilai-nilai spiritual Hindu, seperti *sradha* dan *bhakti* (skor 4 dan 5). Namun, 20,6% lainnya menilai integrasi ini belum maksimal (skor 2 dan 1). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sudah ada usaha guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan ajaran Hindu, pendekatan tersebut belum dilakukan secara menyeluruh atau konsisten. Pembelajaran yang mengangkat nilai-nilai spiritual Hindu secara eksplisit, misalnya melalui sloka, cerita Hindu, atau praktik sederhana yadnya, perlu diperkuat dalam modul ajar.

c) Aktivitas Spiritualitas dalam Pembelajaran IPA

Sebagian besar peserta didik (44,8%) berada pada tingkat netral ketika ditanya apakah pembelajaran selalu diawali doa dan ditutup dengan sloka (skor 3). Hal ini menandakan belum terbentuknya rutinitas spiritual dalam pembelajaran IPA. Padahal, mengawali dan menutup pembelajaran dengan doa dan refleksi spiritual dapat memperkuat kesadaran dan pemaknaan peserta didik terhadap ilmu sebagai bagian dari dharma. Maka, perlu dipertimbangkan penyisipan aktivitas spiritual sederhana yang dikaitkan dengan topik pembelajaran dalam modul yang akan dikembangkan.

d) Efektivitas Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup membantu pemahaman siswa, dengan 44,8% menjawab setuju (skor 4), namun hanya 6,8% yang merasa sangat terbantu (skor 5). Ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran berjalan dengan baik, peserta didik membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakter mereka. Strategi pembelajaran berbasis cerita, eksplorasi lingkungan sekitar, dan refleksi nilai-nilai Hindu dapat memperkuat keterlibatan siswa secara emosional dan spiritual.

e) Ketersediaan dan Penggunaan Modul IPA Berkarakter Hindu

Sebagian besar peserta didik (44,7%) menyatakan belum memiliki atau hanya memiliki sedikit buku atau sumber belajar yang sesuai dengan nilai-nilai agama Hindu. Hanya 13,7% yang menyatakan sangat memiliki sumber yang sesuai (skor 5). Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan bahan ajar yang relevan dengan konteks agama dan budaya peserta didik Hindu. Bahkan hanya 13,7% yang pernah menggunakan modul IPA berkarakter Hindu, menandakan sangat minimnya literatur ajar tematik ini di sekolah.

f) Harapan terhadap Isi dan Format Modul IPA

Mayoritas peserta didik menyampaikan keinginan yang kuat agar modul IPA mengandung cerita menarik dan ilustrasi visual (65,5%) serta tersedia dalam bentuk cetak (44,8%). Harapan ini mencerminkan karakteristik peserta

didik masa kini yang menyukai pembelajaran visual, kontekstual, dan fleksibel. Modul ajar yang dikembangkan harus mempertimbangkan preferensi ini agar lebih mudah diterima dan digunakan secara efektif.

g) Dampak Pembelajaran IPA terhadap Sikap Spiritual

Sebanyak 79,2% peserta didik menyatakan merasa bersyukur terhadap alam dan makhluk hidup setelah belajar IPA, dan 79,2% juga menyatakan semakin sadar pentingnya menjaga keseimbangan alam. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi dengan nilai Hindu, sudah memiliki dampak positif terhadap kesadaran ekologis siswa. Potensi ini perlu diperkuat melalui modul yang secara eksplisit mengaitkan fenomena alam dengan ajaran seperti *Tri Hita Karana*, *Panca Maha Bhuta*, *Ahimsa*, dan *Karma Phala*.

Peserta didik menunjukkan kebutuhan tidak hanya untuk memahami sains secara konseptual, tetapi juga untuk menemukan makna dan nilai spiritual dalam setiap materi. Modul yang dikembangkan perlu mengintegrasikan pengetahuan ilmiah dengan spiritualitas Hindu agar mendukung terbentuknya peserta didik yang berkarakter, berbudaya, dan memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Hasil analisis kebutuhan tersebut menunjukkan minimnya modul IPA berkarakter Hindu dimiliki siswa. Padahal integrasi nilai-nilai agama hindu, seperti *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran terbukti meningkatkan empati, pengendalian diri, dan kualitas hubungan interpersonal siswa (Sukriasih, 2024). Selain itu, penggunaan model pembelajaran berbasis *Tri Kaya Parisudha* secara signifikan meningkatkan kompetensi IPA siswa SD (Saptayanthi & Negara, 2020). Hal tersebut memberi keyakinan bahwa nilai-nilai spiritual Hindu tidak hanya memperkuat karakter, tetapi juga pemahaman ilmiah siswa.

Mengintegrasikan nilai-nilai agama pada modul IPA di SD menunjukkan bahwa penggunaan modul tersebut secara signifikan meningkatkan karakter mandiri siswa, yang membuktikan modul berbasis nilai agama efektif dalam pendidikan dasar (Utami et al, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Aruni et al. (2023) menyatakan bahwa pengembangan modul IPA yang terintegrasi nilai agama juga secara signifikan meningkatkan religiusitas peserta didik kelas 5 SD di Bogor.

Hal tersebut dikarenakan pembelajaran IPA memang dapat membentuk karakter religius dan mandiri siswa, baik dari segi teori maupun praktik (Suhadah et al., 2023). Terlebih lagi apabila penerapan model pembelajaran IPA tersebut berbasis kecerdasan spiritual, tentu ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap hubungan antara ilmu dan spiritualitas (Sulistyani, 2017). Mengintegrasikan nilai-nilai agama Hindu, termasuk ritual, cerita, dan nilai-*bhakti* yang efektif juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa (Sutri, 2024).

Maka dari itu, untuk mewujudkan sumber daya manusia Hindu khususnya di Adi Widyalyaya yang tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat, sangat dibutuhkan bahan ajar IPA yang mengandung nilai agama Hindu secara eksplisit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Adi Widyalyaya Dwitawana Saraswati memiliki kebutuhan yang signifikan terhadap pembelajaran IPA yang lebih kontekstual, bermakna, dan terintegrasi dengan nilai-nilai agama Hindu. Mayoritas peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep IPA secara mendalam, yang kemungkinan besar disebabkan oleh belum optimalnya keterkaitan materi dengan budaya dan spiritualitas yang mereka anut. Sebagian guru telah mulai mengaitkan pembelajaran IPA dengan nilai-nilai seperti *sradha*, *bhakti*, dan keseimbangan alam, namun integrasi tersebut belum dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Ketersediaan modul atau sumber belajar yang memuat nilai-nilai Hindu juga masih sangat terbatas. Mayoritas siswa belum pernah menggunakan modul IPA yang secara eksplisit mengandung nilai spiritual Hindu. Padahal, siswa menunjukkan minat dan harapan besar terhadap modul yang berisi cerita, ilustrasi menarik, serta tersedia dalam format cetak dan digital.

Menariknya, meskipun integrasi nilai agama belum optimal, sebagian besar siswa sudah menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual dan sikap ekologis setelah belajar IPA. Ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mengembangkan modul IPA yang tidak hanya menyampaikan konsep ilmiah, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan religius siswa. Hasil ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Hindu, seperti *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana*, dan *Ahimsa*, terbukti dapat meningkatkan pemahaman IPA, empati, religiusitas, dan karakter siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pengembangan modul IPA berkarakter Hindu bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga solusi strategis untuk membentuk generasi Hindu yang cerdas secara intelektual, tangguh secara moral, dan bijaksana secara spiritual. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya sistematis untuk menyusun bahan ajar IPA yang selaras dengan konteks kehidupan siswa Hindu, baik dari segi isi, metode, maupun media, guna mendukung pendidikan dasar yang holistik dan bernilai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aruni, N. P. W., Sari, D. K., & Putri, N. P. S. A. (2023). *Pengembangan Modul IPA Terintegrasi Nilai-Nilai Agama dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 124–135.
- Ditjen Bimas Hindu. (2024). *Data Lembaga Adi Widyalyaya Tahun 2024*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Halawa, D., & Sianipar, D. (2022). Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Kristiani*, 5(2), 112–123. <https://doi.org/10.1234/jpkk.v5i2.2022>
- Haryanto, B., Prasetya, T., & Sari, D. (2023). Penguatan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran dasar: Studi kasus di SD Karakter. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.31940/jph.v7i1.2023>
- Juliawan, W. (2022). Pendidikan humanistik berbasis nilai spiritual lokal dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 301–312. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i3.2022>
- Lestari, A. P., Putra, I. M. A., & Yulianti, N. K. (2024). Pendekatan humanistik dalam pengembangan modul tematik berbasis kearifan lokal Hindu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Hindu*, 6(1), 66–78. <https://doi.org/10.24843/jiph.v6i1.2024>
- Maslahah, L. (2013). Spiritualitas dalam pendidikan: Mengintegrasikan nilai spiritual dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.1234/jei.v2i1.2013>
- Mujianto, E., Nugroho, R., & Wibowo, S. (2021). Peran kecerdasan spiritual dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(2), 85–94. <https://doi.org/10.1234/jpp.v10i2.2021>
- Saptayanthi, N. K. D., & Negara, I. G. A. (2020). Implementasi nilai-nilai Tri Kaya Parisudha dalam pembelajaran dengan model Discovery Learning berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(2), 84–93.
- Suhadah, I., Marlina, L., & Widyastuti, E. (2023). *Pembelajaran IPA dalam Membentuk Karakter Religius dan Mandiri Peserta Didik di SD/MI*. *VOX Edukasi*, 6(1), 45–56.
- Sukriasih, N. W. (2024). Integrasi konsep Tri Kaya Parisudha dalam kurikulum pendidikan agama Hindu di sekolah dasar: pendekatan praktis dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 45–52.
- Sulistiyani, W. (2017). *Model Pembelajaran IPA Berbasis Kecerdasan Spiritual pada Materi Evolusi*. Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 22(2), 121–134.
- Supriani, N. M., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2025). Implementasi kearifan lokal Bali Tri Hita Karana dalam pembelajaran sekolah dasar di Bali. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(1), 37–45.

- Sutri, N. L. G. (n.d.). *Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Hindu*. Gudang Jurnal Pendidikan, 6(3), 231–240.
- Utami, W., Fitriana, L., & Kurniawati, D. (2023). *Efektivitas Modul IPA Berbasis Nilai Keislaman dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa SD*. Jurnal PGSD UNP Kediri, 11(1), 98–110.
- Wisudawati, S. R., & Sulistyowati, L. (2015). *Panduan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Grasindo.
- Zain, A., & Vebrianto, R. (2017). Pengembangan modul IPA berbasis integrasi Islam dan sains di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 152–157.